

3. METODE PENCIPTAAN

3.1. Deskripsi Karya

Karya tugas akhir penulis yang berjudul *Yang Dibuang Yang Akhirnya Bertumbuh* (2024) bercerita tentang hubungan emosional seorang anak laki laki bernama Stephen dan ibunya yang bernama Martha. Martha mendapatkan sebuah surat sanksi akademik dari kampus Stephen terkait pengunduran diri. Martha yang mengetahuinya menjadi sangat marah karena sudah berjuang untuk menguliahkan Stephen di kedokteran, yang malah disia-siakan oleh Stephen. Namun Stephen juga memiliki alasannya tersendiri untuk mengundurkan diri dari kuliah kedokteran. Durasi film ini adalah 15 menit 36 detik dengan membawa genre drama. Film ini direkam dengan kualitas 4K 24 fps dan memiliki *aspect ratio* 16:9.

3.2. Konsep Karya

Film pendek *Yang Dibuang Yang Akhirnya Bertumbuh* (2024) berfokus pada konflik moral yang dialami tokoh utama, di mana ia harus memilih antara mengejar keinginan pribadinya atau memenuhi harapan keluarga dan orang-orang di sekitarnya. Pada adegan persalinan, konflik antara Stephen dan ibunya Martha terus berlanjut melalui kehadiran pasien dalam situasi darurat. Pada tahap ini, Stephen yang sebelumnya melakukan perlawanan menjadi tidak berdaya dan suasana proses kelahiran yang tidak stabil terus berlanjut.

3.3. Tahapan Kerja

1. Pra produksi:

Pada tahap pra-produksi, penulis membaca naskah agar dapat memahami cerita dari film penulis. pada *scene* 10, sutradara penulis ingin menunjukkan kesan *suspense* pada film penulis. setelah berdiskusi dengan sutradara, penulis dan sutradara menentukan untuk menggunakan pergerakan kamera *handheld* di beberapa *shot* untuk meningkatkan *suspense* pada *scene* 9 dan 10. Setelah sepakat menggunakan *handheld* di beberapa *shot*, penulis dan sutradara mencari referensi visual seperti apa pergerakan *handheld* akan digunakan

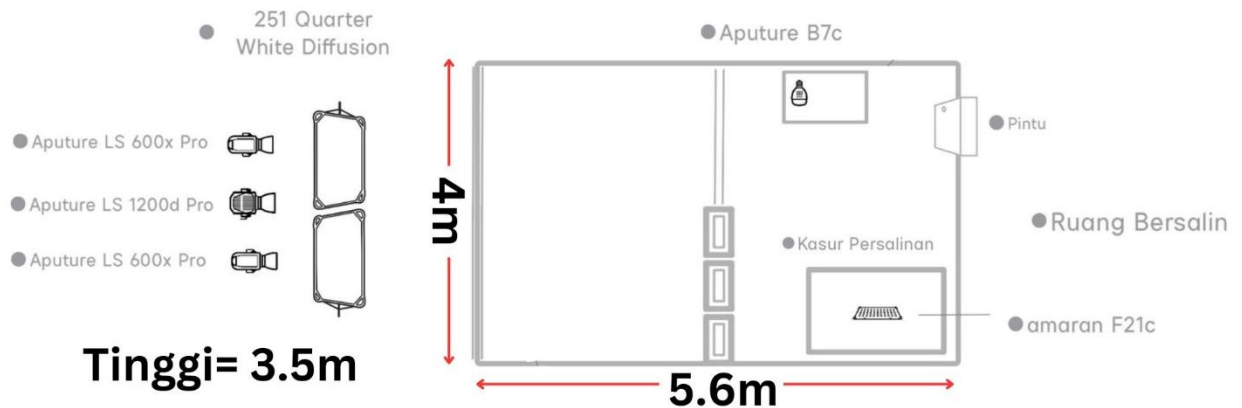
untuk meningkatkan *suspense*. Untuk hasil akhirnya, penulis dan sutradara sepakat untuk memakai film *Saving Private Ryan* (1998) (Gambar 3.1.) sebagai referensi pergerakan kamera *handheld*.



Gambar 3.1. Referensi pergerakan kamera *handheld*
(Sumber: *Saving Private Ryan*, Amazon Prime Video)

Selanjutnya, penulis sebagai sinematografer melakukan *location scouting* bersama anggota kelompok yang lain. tujuan melakukan *location scouting* adalah untuk memilih lokasi yang sekiranya cocok berdasarkan cerita dan konsep yang sudah dibuat. Penulis bersama kelompok setuju dengan lokasi rumah di komplek politeknik penerbangan karena suasana dan bentuk rumahnya sesuai dengan apa yang dibutuhkan dari segi cerita.

Setelah sudah menentukan lokasi yang cocok, penulis melakukan *recce* untuk merencanakan dari mana pengambilan shot dan penempatan cahaya pada proses syuting nantinya. Penulis juga melakukan *recce* untuk merancang shot mana saja yang akan menggunakan pergerakan kamera *handheld* bersama sutradara. Penulis dan sutradara sudah mendapatkan hasil berupa dimana saja pergerakan kamera *handheld* akan digunakan pada rumah yang sudah dipilih. Penulis bersama *gaffer* atau penata cahaya pada saat *recce* juga membicarakan darimana titik letak lampu agar pada saat adegan *handheld* diambil, tidak ada lampu yang bocor dalam *framing* penulis. Setelah mendapatkan hasil *recce*, penulis bersama *gaffer* membuat *floorplan* (Gambar 3.2.) untuk menjadi acuan dimana titik letak lampu berada saat proses syuting.

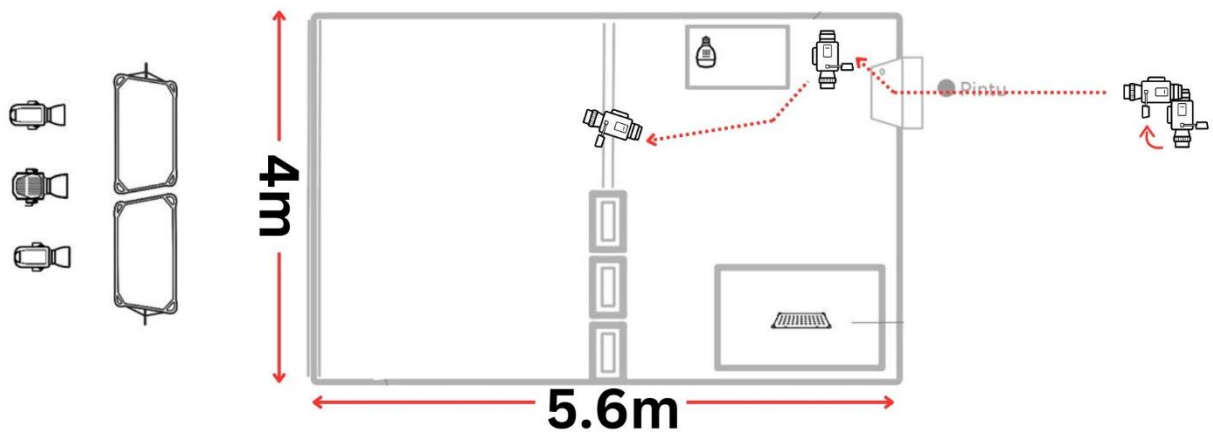


Gambar 3.2. Floorplan scene 10
(Sumber: BukaPintu Films)

Setelah melakukan *recce*, penulis bersama sutradara juga membuat *shot list* (Gambar 3.3.) dan *storyboard* untuk menunjukkan setiap adegan yang akan diambil pada film tersebut. Penulis juga membuat *list* alat kamera dan lampu berdasarkan hasil *recce* sebelumnya. Penulis bersama sutradara juga membuaat *blocking* (Gambar 3.4.) kamera untuk mengetahui bagaimana pergerakan *handheld* akan dilakukan pada scene 10 film ini.

10	2	-	Eye	-	Push In	-	Handheld	-	Klinik Bersalin	-	Int	-	Pan Dulu (long Take)	Masuk ke klinik hingga memindahkan Rini ke Bangsal (jalan dari depan)
	1	Top	Eye Low	Medium Closeup	Handheld	-	Handheld	-	Klinik Bersalin	-	Int	-		Rini hinggap kasur hingga dia terlihat kembali kembali
	3A	Front	Low	Mid Shot	Static	-	Handheld	-	Klinik Bersalin	-	Int	-		Rini membuka tali dengan Stephen dan Martha yang bercakap-cakap. Martha menyalaikan lampu operasi, dan Stephen ikut hingga menjalankan instrumen operasi
	3B	Front	Low	Mid Shot	Static	-	Handheld	-	Klinik Bersalin	-	Int	-		Martha mengenakan handsoon (apron sudah terpasang) dan memberikan instruksi untuk mendorong bayi ke Rini
	4	Side	Eye	Closeup	Tracking Shot	-	Handheld	-	Klinik Bersalin	-	Int	-		Stephen mendengar dan memajukan kebab ke kanan
	5	Side	Eye	Closeup	Static Track	-	Handheld	-	Klinik Bersalin	-	Int	-	Close Focus (Rit) gati	Rini hinggap kembali di kasur
	6	Top	Eye	Medium Closeup	Tracking Shot	-	Tripod	-	Klinik Bersalin	-	Int	-	Close up Tripod dari Rini dan gati	Martha mengucap dengan tenang dan menghibur Stephen yang berpakaian lengkap
	7	Front	High-Low	Long Shot	Tilt up	-	Babypod	-	Klinik Bersalin	-	Int	-		Alat persalinan yang jatuh dipungut Stephen dan dihamper Martha
	8	1/4	High	Medium Long Shot	Static	-	Handheld	-	Klinik Bersalin	-	Int	-	Close up lensa Wide	Stephen yang mencari alat persalinan diarahkan keut dipegang oleh Martha (posisi martha balik dulu ke kasur)
	9	1/4	Eye	Medium Long Shot	Static	-	Tripod	-	Klinik Bersalin	-	Int	-	Close up lensa wide (Insert Shot)	Martha menyuruh Stephen mengambil alat dari kulkas steril tapi malah balik kebingungan
	10	Back	Low	Mid Shot	Tracking Shot	-	Tripod	-	Klinik Bersalin	-	Int	-	Closeup	Stephen mendengar suara dan operasi ke Martha
	11	Side	Eye	Closeup	Static Track	-	Handheld	-	Klinik Bersalin	-	Int	-	Close Focus (Rit) gati	Stephen mendengar suara dan mendengar Rini berteriak
	12	1/4	Eye	Closeup	Tracking Shot	-	Handheld	-	Klinik Bersalin	-	Int	-		Dari spre ke kepala
	13	1/4	Low	Medium Closeup	Static Track	-	Handheld	-	Klinik Bersalin	-	Int	-		Martha yang fokus melahirkan anak hingga anak lahir
	14	1/4	Eye	Medium Closeup	Static Track	-	Tripod	-	Klinik Bersalin	-	Int	-		Tatapannya Stephen ke Martha, hingga Stephen syok bayinya tidak menangis. Martha melawati foreground
	15	-	Eye	Medium Closeup	Tracking Shot	-	Tripod	-	Klinik Bersalin	-	Int	-		Pemotongan tali pusar dan Martha membawa bayi ke box heater
	16	Back	Eye	Very Long Shot	Static Track	-	Handheld	-	Klinik Bersalin	-	Int	-	Close Up	Rini dan Martha bayi yang lahir dan Rini dan Martha yang berteriak
	17	Side	High	Closeup	Static Track	-	Tripod	-	Klinik Bersalin	-	Int	-		Bayi terus menerus coba disusukan Martha. Rini menangis terus-sedua saat tahu bayinya meninggal dan berteriak

Gambar 3.3. Shotlist scene 10 (tanda merah shot dibuang)
(Sumber: BukaPintu Films)



Gambar 3.4. *Blocking* kamera *scene 10 shot 2*
(Sumber: BukaPintu Films)

Sebelum memasuki tahap produksi, penulis juga melakukan *test cam* untuk mencari kekurangan dari alat-alat yang sudah penulis masukan kedalam *equipment list*. Dalam tahap ini, penulis juga mencoba bagaimana penulis memegang kamera untuk digunakan pada pergerakan *handheld* nanti. Karena ada *shot handheld* yang cukup Panjang, penulis harus merasa nyaman untuk memegang kamera yang penulis pilih agar mendapat hasil yang diinginkan. Dalam proses *test cam* ini, penulis mendapatkan beberapa cara untuk membuat efek tidak stabil dan tidak mulus.

Yang pertama, penulis berjalan mengikuti objek atau subjek dengan langkah yang cepat sehingga pergerakan kamera lebih sulit dikendalikan. Hal tersebut menyebabkan efek tidak stabil dan tidak halus lebih terasa. Selanjutnya, penulis mendapatkan cara untuk membuat efek tidak stabil dan tidak mulus dengan cara dengan sengaja menggerak-gerakkan kamera agar menciptakan efek tidak stabil dan tidak mulus. Sebaliknya, penulis juga mendapatkan cara untuk menahan kamera dan bergerak secara halus untuk mengurangi efek tidak stabil dan tidak halus. Terakhir khusus untuk *scene 10 shot 3a* dan *3b*, penulis menaruh kamera di perut operator kamera lalu operator kamera tersebut menggerak-gerakkan kamera dengan sengaja untuk menciptakan efek tidak stabil dan tidak mulus tersebut.

2. Produksi:

Sebelum memulai proses *shooting*, penulis sebagai sinematografer mempersiapkan kamera dan peralatannya bersama asisten kamera 1 dan asisten kamera 2. Pada adegan ke-10, asisten kamera 1 dan 2 mempersiapkan lensa *wide* yaitu 25mm dan *rigging* kamera yang sudah disepakati saat *test cam* sebelumnya. Penulis juga harus memperhatikan pergerakan kamera saat menggunkan pergerakan *handheld* agar komposisi yang diambil sesuai dengan apa yang sudah disetujui sebelumnya. Penulis juga harus memperhatikan visual atau *monitoring* agar gambar yang dihasilkan juga maksimal. *Monitoring* juga berguna bila ada hal-hal yang perlu disesuaikan dari segi pencahayaan, pengaturan kamera, artistik, atau juga penempatan aktor.

Penulis juga selalu melakukan *playback* atau memutar ulang rekaman yang sudah penulis ambil agar seluruh kepala departemen dapat melihat apa saja kekurangan dari gambar yang penulis ambil. Jika ada kekurangan pada *take* sebelumnya, sutradara biasanya melakukan *retake*. Bila tidak ada keurangan, penulis dapat melanjutkan pengambilan *shot* berikutnya. Atau juga bisa melakukan *retake* sekali lagi untuk mengambil *backup footage* agar nantinya ditahap *editing* memiliki beberapa pilihan.

3. Pasca Produksi

Pada tahap pasca produksi, penulis memantau proses *color grading* agar *tone* warna karya film penulis tercapai sesuai dengan referensi yang sutradara dan penulis bicarakan diawal. Penulis bersama sutradara menentukan waktu dengan *colorist* agar penulis dan sutradara dapat melihat progres yang sudah dikerjakan oleh *colorist*.

4. ANALISIS

Penulis sebagai sinematografer pada bab ini akan menjawab rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bab 1. Pada Bab ini juga penulis akan menganalisis karya film penulis berdasarkan teori-teori yang sudah penulis jabarkan dalam bab 2.